

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang mampu memberikan warna terhadap pembelajaran hidup manusia, artinya tanpa pendidikan maka manusia tidak akan mencapai perkembangan hidup yang sempurna. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui pembelajaran. Selain itu, pendidikan juga sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis serta sarat dengan perkembangan. Perubahan ataupun perkembangan pendidikan memang harus terjadi karena sejalan dengan berubahnya budaya kehidupan. Pendidikan harus terus mengalami perbaikan-perbaikan sebagai antisipasi kepentingan kehidupan masa depan seiring dengan dunia saat ini yang semakin berkembang.

Pendidikan sebagai sebuah proses yang diselenggarakan secara sadar untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengenali dan menemukan potensi dan keunikan yang dimilikinya. Permasalahan seputar dunia pendidikan menjadi sangat penting, disamping pendidikan sebagai jembatan untuk menciptakan generasi penerus berkualitas juga berusaha menciptakan kader yang mampu membangun bangsa menjadi masyarakat madani.

Pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran akan dikatakan berhasil serta berkualitas jika sebagian besar peserta didiknya terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial. Namun demikian, dalam pembelajaran dikelas guru selalu menemukan persoalan kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis sehingga kelas cenderung pasif. Perlu ada perubahan supaya peserta didik mampu mengalami peningkatan dalam berpikir kritis sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih aktif.

Seorang guru selain dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis namun dituntut juga memiliki kemampuan praktis. Kedua hal

ini sangat penting karena kita ketahui bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi selalu berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi pembelajaran menyenangkan serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada dasarnya berpikir sudah dimiliki oleh manusia sejak lahir, namun dengan seiringnya waktu dan zaman kemampuan berpikir manusia pun mengalami perubahan. Kemampuan berpikir seseorang dapat berubah apabila kemampuan berpikirnya digunakan untuk memahami sebuah realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau mampu memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga kemampuan berpikir akan semakin terasah dan akan semakin baik.

Para ahli mengklasifikasikan kemampuan berpikir seseorang menjadi dua yakni berpikir kritis dan berpikir kreatif. Menurut Johnson (2004, hlm. 15) mengemukakan bahwa

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif kedua jenis berpikir ini disebut juga sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan proses mental yang berorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasikan data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedangkan berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan gagasan asli, konstruktif dan menekankan pada aspek intuitif dan rasional.

Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif harus dikembangkan oleh semua orang, karena kita ketahui bahwasannya kemampuan berpikir sangatlah penting sehingga perlu untuk dilatih dari sejak dini terutama ketika mengenyam pendidikan dibangku sekolah. Masa sekolah adalah masa dimana kita harus memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya, melalui materi ajar yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir dalam memahami materi, memunculkan ide atau gagasan baru, serta memecahkan masalah yang terkait dengan materi tersebut.

Permasalahan yang ditemukan di SMPIT Fitrah Insani II tepatnya pada Kelas VIII-1/Ibnu Thufail adalah peserta didik kurang aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung diantaranya penggunaan materi hanya terpaku pada buku paket yang berakibat pada diskusi yang dilakkan

cenderung monoton, kondisi tersebut peserta didik untuk menggali lebih dalam materi yang sedang didiskusikan, sehingga kemampuan dalam berpikir kritisnya dirasa kurang. Perlu adanya tindakan perbaikan agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, karena keaktifan kelas dalam segi bertanya maupun menjawab pertanyaan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran sedang berusaha memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tetapi guru dalam pengemasan materi ajarnya kurang diperhatikan. Ditambah lagi dengan penggunaan buku paket yang hanya dimiliki peserta didik tanpa diijinkan untuk mencari sumber lain sehingga diskusi yang terjadi menjadi seadanya dan kemampuan berpikir kritis siswa pun hanya seadanya saja.

Fisher (2009, hlm 10) mengemukakan bahwa “berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi”. Berpikir kritis perlu ditingkatkan sebagai dasar dimana peserta didik mampu menunjukkan pemahaman suatu materi agar mampu mengemukakan pendapatnya dan mampu memberikan semangat kepada peserta didik lain agar mampu aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berpikir memiliki manfaat yang begitu besar bagi manusia, dengan berpikir manusia akan memperoleh pemahaman terhadap sesuatu dan mampu membedakan yang benar dan yang salah serta memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, kualitas seseorang juga dapat dilihat dari bagaimana cara dia berpikir.

Menurut Sapriya (2008, hlm. 64) tujuan berpikir kritis adalah:

“Untuk menguji suatu pendapat atau ide termasuk didalamnya proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan itu biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.”

Peneliti berdiskusi dengan kolaborator membicarakan dan mencari alternatif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajarn IPS tersebut. Hasil diskusi merumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik lebih berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan guru dalam memimpin pembelajaran, dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair and Share). Alasan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair and Share) adalah model ini dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis kemudian aktif dalam pembelajaran seperti dalam bertanya, memberikan jawaban dan menambahkan/melengkapi jawaban. Model ini memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir serta bekerjasama, melatih kemampuan mengungkapkan pendapat dan berpikir secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair and Share) dianggap mampu dilaksanakan dalam pembelajaran IPS, untuk mengatasi dominasi pandangan bahwa pengetahuan hanyalah seperangkat fakta yang harus dihafal, sehingga guru hanyalah menjadi perantara untuk menyampaikan pembelajaran. Kelas masih berfokus pada guru yang berperan sebagai sumber pengetahuan utama, yang menyampaikan pembelajaran dengan cara berceramah. Permasalahan lain yang dihadapi oleh sebagian guru IPS karena kita ketahui pelajaran IPS adalah materi pembelajaran yang kompleks dan dikatakan mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga tingkat pemahaman konsep peserta didik masih bisa dikatakan rendah dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair and Share) bertujuan untuk membekali peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis dan mengembangkan keterampilan berpikir secara logis sistematis, serta mampu menggabungkan ide-ide yang terdapat dalam suatu materi tertentu, kesempatan saling mengenal antar satu sama lain.

Menurut Frank Lyman (dalam Huda, 2013, Hlm. 206) adalah:

“keuntungan atau manfaat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair and Share) adalah : 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Keunggulan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dari pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa peserta didik dapat melatih dan menumbuhkan kemampuan sharing informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, paraphrasing serta melatih peserta didik untuk bekerja sama.

Menurut Nasution (dalam Isjoni, 2007, hlm.21), "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya". Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi antropologi, dan tata negara.

Berdasarkan observasi dengan guru IPS kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani 11 diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMPIT Fitrah Insani khususnya di kelas VIII-1/Ibnu Thufail dapat dikatakan kurang sehingga perlu dilakukan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II". Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menentukan rumusan masalah secara umum yakni Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Kemudian agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah. Peneliti menguraikan rumusan masalah tersebut dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II?
2. Bagaimana pelaksanaan Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II?

3. Bagaimana hasil pengamatan pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II?
4. Bagaimana refleksi dan hambatan model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) *Think, Pair and Share (TPS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Peserta Didik dalam pembelaran IPS di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian yang dilakukan penulis ialah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan bagaimana guru melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail Fitrah Insani II.
2. Untuk menggambarkan seperti apa guru melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II.
3. Untuk menganalisis hasil dari kemampuan berpikir kritis peserta dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II.
4. Untuk mengatasi kendala dan melakkan refleksi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dalam upaya menngkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa suatu kontribusi terhadap pengembangan di berbagai ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain itu, adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumber ke ilmuan dan juga memberikan referensi bagi penulis, serta mampu memberikan sebagai referensi bagi guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan mampu memberikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di dalam pembelajaran IPS, selain itu manfaat lainnya ditunjukkan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas maka diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan di dalam pembelajaran di SMPIT Fitrah Insani II.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk para guru, khususnya guru IPS, serta untuk bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*)

c. Bagi Peserta Didik

Setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dalam pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam lingkungan sekitar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajaran tersendiri, sebagai bekal dalam menghadapi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) agar tercapainya pembelajaran yang baik serta menjadikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik.

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*Think-Pair-Share*) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I membahas secara garis besar yang berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang pemaparan tentang konsep-konsep serta landasan teoritis yang mendukung dengan penelitian ini yaitu terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian.

Bab III berisi tentang pembahasan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dimana berisi tentang lokasi dan subjek penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud pada bab II berisi tentang desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

Bab IV *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair and Share) dalam Pembelajaran IPS* di Kelas VIII-1/Ibnu Thufail di SMPIT Fitrah Insani II. Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Bab V kesimpulan, pada bab terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi mengenai rancangan, penerapan, tanggapan dan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Hal-hal yang dituliskan dalam bab kesimpulan ini sekaligus menjawab poin-poin dari pertanyaan penelitian.